

**METODE PEMBELAJARAN KARAWITAN PADA ANAK DI
GRUP KARAWITAN TIRTA KENCANA PIMPINAN
SARYANTO DI DESA MANGIR, BANTUL, YOGYAKARTA**



Oleh :
Ganang Restu Alfiansyah
0911278013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

**METODE PEMBELAJARAN KARAWITAN PADA ANAK DI
GRUP KARAWITAN TIRTA KENCANA PIMPINAN
SARYANTO DI DESA MANGIR, BANTUL, YOGYAKARTA**

Oleh :
Ganang Restu Alfiansyah
NIM. 0911278013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan strata pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan kelompok bidang Kompetensi Musik Pendidikan

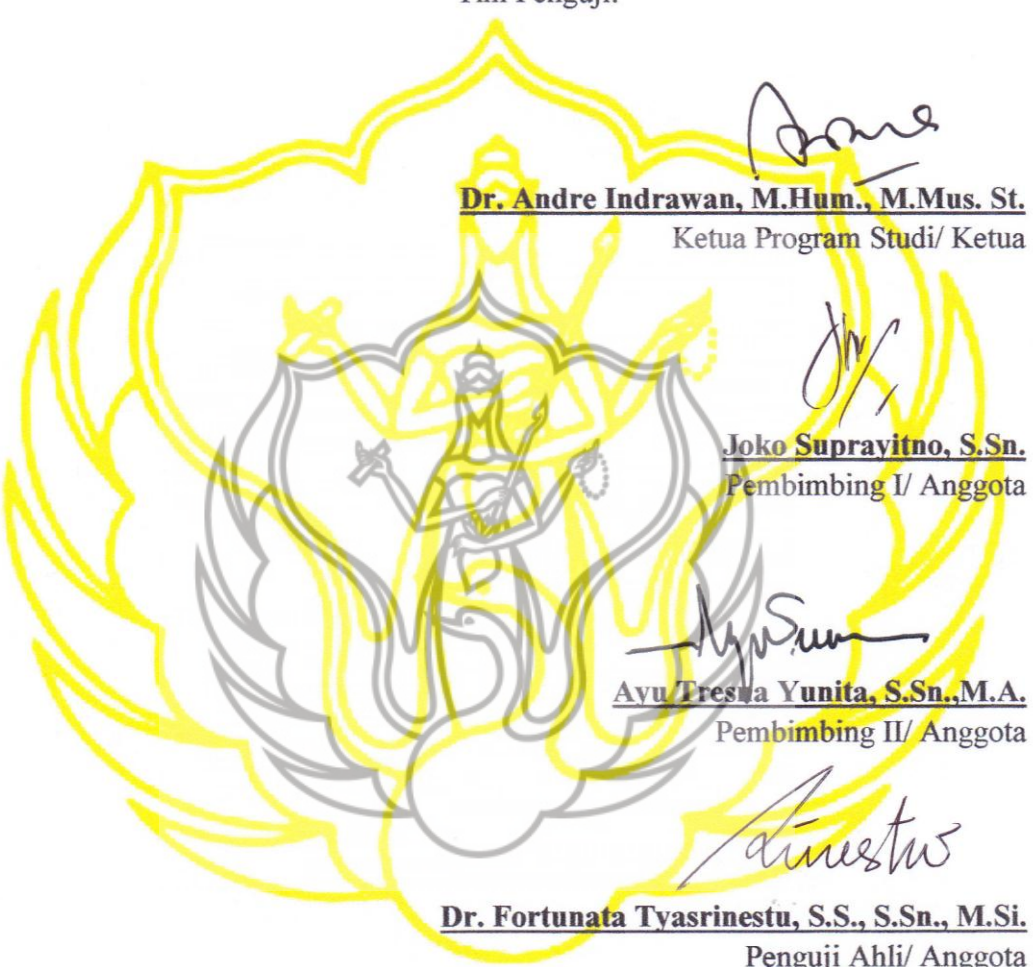
Diajukan kepada :

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini
telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
dinyatakan lulus tanggal 29 Juni 2015.

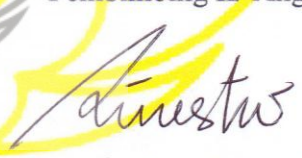
Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St.
Ketua Program Studi/ Ketua


Joko Suprayitno, S.Sn.
Pembimbing I/ Anggota


Ayu Tressia Yunita, S.Sn., M.A.
Pembimbing II/ Anggota


Dr. Fortunata Tyasrinesu, S.S., S.Sn., M.Si.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

*Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui”
(Surat Al Hajr ayat 86)*



HALAMAN PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmad dan RidhoNya. Ucapan terima kasih kepada pihak yang mendukung terselesaikannya penulisan ini sebagai tugas akhir selama menempuh pendidikan:

1. Kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridhonya saya dapat menyusun Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua atas dukungan materi dan spirit yang luar biasa Bapak Muhasim, Amk., Ibu Zahroh Sri Lestari, S.H.
3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St. sebagai Ketua Jurusan Musik.
4. A. Gathut Bintaro, S.Sos., S.Sn., M.A. sebagai Sekertaris Jurusan Musik.
5. Joko Suprayitno, S.Sn. sebagai Dosen Pembimbing I atas pembelajaranya.
6. Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A. sebagai Dosen Pembimbing II atas semua ilmunya yang bermanfaat.
7. Dr. Fortunata Tyastrinestu, S.S., S.Sn., M.Si., sebagai Dosen Penguji Ahli yang telah memberi banyak masukan.
8. Dra. Ch. Kismiyati. M.Hum(Alm) dan Dra. Debora R. Yuwono, M.Hum. selaku Dosen Wali yang selalu membimbing dengan sabar diwaktu KRSan.
9. adik tersayang Berthy Almungiza, S.Ked., mbah kakung Sutrisno, mbah putri Zumilah, sepupu Syarief Reza Pahlevi, Bimo dan Yudistira.
10. Dukungan dari Om Dr. Ir. Susila Herlambang, M.Si., dan Bulik Dyah Esti Wardani, SP. yang banyak mensuport dan melatih mental

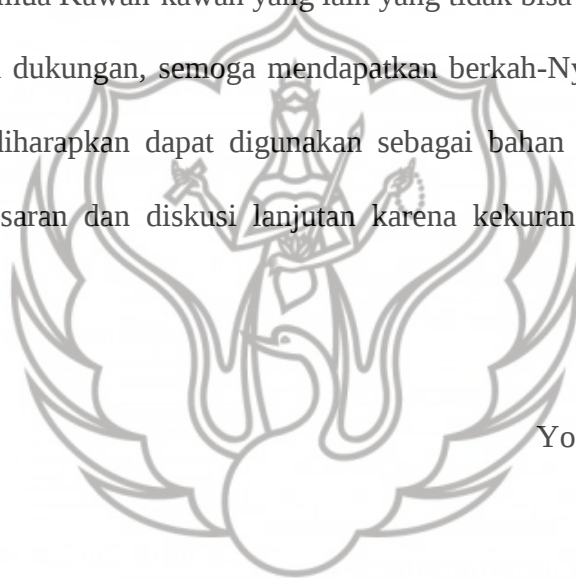
11. Para kawan-kawan tercinta Bangun Wicaksono, S.E., Dessy Kristianto, S.Pd., Risa Handini, S.Pd., Arum Triwilasto Amd., Freesta Harinawan, Hanafi Saesar Ardianto S.Kep.,Ns., dan kawan-kawan offroad mas Nuril Ekasa S.Ked., mas M. Aidi Jupri S.Sn., mas Putra S.H.

12. Keluarga Primadini Dwi Maulinda S.Sn dan mbak Kristina Novi Susanti S.Sn.,M.Sn. yang selalu memberikan suport dan saran dalam penyusunan skripsi.

13. Serta semua Kawan-kawan yang lain yang tidak bisa saya sebutkan.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun.

Terima Kasih.



Yogyakarta, 02 Juli 2015

Penulis

Ganang Restu Alfiansyah

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
INTISARI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Kerangka Penulisan	9
BAB II: GRUP KARAWITAN TIRTA KENCANA	
A. Sejarah Berdirinya Tirta Kencana	10
B. Biografi Singkat Saryanto	13
C. Pengalaman Pentas	17
D. Instrumen Gamelan dan Fungsinya.....	18
E. Lagu Yang Pernah Dibawakan Oleh Grup Tirta Kencana	24
BAB III: METODE PEMBELAJARAN GRUP KARAWITAN TIRTA KENCANA	
A. Metode Pembelajaran di Tirta Kencana	26
1. Metode Pengajaran Saryanto.....	26
2. Metode Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru dan Juga Pada Murid	32

3. Metode Pembelajaran Saryanto Dari Perspektif Psikologi Musik	36
4. Metode Pembelajaran Saryanto Dari Perspektif Pembelajaran Musik Shinichi Suzuki.	38
B. Deskripsi Lagu Sluku-Sluku Bathok	40
1. Sejarah Lagu Sluku-Sluku Bathok	40
2. Penampilan Tirta Kencana di Yogyakarta Gamelan Festival 2014	44

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

NARA SUMBER

GLOSARIUM

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Saryanto (tengah) pendiri, pengurus, dan pelatih grup karawitan Tirta Kencana sedang diwawancarai oleh pembawa acara YGF 2014 (Foto: Kristin).....	17
Gambar 2 : Surya (7 tahun) Memainkan kendang saat Tirta Kencana bermain di YGF. Terlihat ukuran kendang itu sebenarnya lebih besar dari tubuh Surya, ukurannya lebih panjang dari jangkauan tangan Surya. (Foto: Kristin)	20
Gambar 3 : Saryanto Mengajar Anak-Anak Saat Tirta Kencana Latihan di <i>base camp</i> (Foto: Kristin).....	27
Gambar 4 : Proses Latihan Tirta Kencana (Foto: Kristin)	29
Gambar 5 : Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Saryanto (Foto: Ganang)	34
Gambar 6 : Poster Yogyakarta Gamelan Festival 2014 (Foto: Balairungpress.com).....	43
Gambar 7 : Surya dan Ayana, anggota termuda Tirta Kencana. (Foto: ANTARA/Regina Safri).....	45

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Daftar nama anggota grup Tirta Kencana	12
Tabel 2 : Daftar Perangkat Gamelan Tirta Kencana dan Nama Anak Yang Memainkannya	20



INTISARI

Tirta Kencana adalah sebuah grup karawitan yang berasal dari desa Mangir kabupaten Bantul, Yogyakarta. Grup karawitan ini memiliki keunikan karena anggota pemainnya adalah anak-anak. Grup karawitan ini dilatih oleh seorang pengrawit bernama Saryanto. Metode pembelajaran yang diterapkan Saryanto untuk melatih anak-anak didiknya cukup menarik karena mampu membuat anak-anak didiknya menggemari karawitan dan gamelan. Ini adalah salah satu upaya menangkal efek negatif globalisasi yang meredupkan eksistensi seni karawitan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat mengetahui sistematis fakta dan karakteristik dari grup Tirta Kencana dengan tepat dan apa adanya.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan Saryanto di grup karawitan Tirta Kencana selaras dengan pemaparan Djohan mengenai pendidikan musik dini untuk anak. Metode yang diterapkan Saryanto juga sama dengan metode pembelajaran yang digagas oleh pakar pembelajaran musik Shinichi Suzuki. Metode pembelajaran tersebut mengedepankan proses pengasahan '*musical ear*' atau 'telinga musikal' anak-anak sebelum proses belajar membaca notasi. Metode pembelajaran yang diterapkan Saryanto di Tirta Kencana juga menggabungkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid sesuai dengan metode pembelajaran yang dipaparkan oleh David A. Jacobsen, Paul Eggen dan Donald Kauchak.

Kata kunci: karawitan anak, metode pembelajaran.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan sebuah hasil karya manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupannya. Dari seni, akan tercipta sebuah keharmonisan dan kenikmatan, baik secara fisik maupun batiniah. Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan perkembangan manusia yang berubah. Sebagai sebuah produk kebudayaan seni bersifat cair dan mengalir. Berubah seiring perkembangan zaman. Mengikuti jiwa atau semangat dari jaman itu.¹

Seni tradisional atau kerap kali dikenal sebagai seni asli daerah sering dimaknai sebagai seni yang *adiluhung* karena seni ini adalah warisan buah pikir para nenek moyang yang melahirkannya di masa lampau. Namun sesungguhnya seni tradisional tidak bisa dimaknai sekadar sebagai sebuah artefak masa lalu yang harus diawetkan dan dipuja sekadar sebagai peninggalan nenek moyang yang sangat berharga. Setidaknya sesuai pemahaman Suka Hardjana bahwa seni tradisional bukan sekadar bentuk fisik sebuah kesenian. Di dalamnya tersimpan *spirit* atau jiwa yang tak akan terbunuh oleh jaman. Jiwa tradisi itu terus hidup dan hadir dalam regenerasi-regenerasi di jaman berikutnya.²

Dewasa ini kehidupan manusia telah memasuki babak baru yang meleburkan setiap batas teritori negara. Babak yang sering disebut sebagai

¹ Budiono Kusumohamidjojo. 2010. *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra. P, 53.

² Suka Hardjana. 2004. *Musik: Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Kompas. P, 63.

globalisasi. Meminjam definisi Naomi Klein (2000), globalisasi adalah proses peleburan batas-batas negara dan menjadikan kebudayaan dunia menjadi satu kesamaan. Proses ini boleh dibilang memberikan efek negatif karena globalisasi memaksa budaya yang dianggap berbeda dengan budaya dominan agar menjadi satu kesatuan yang seragam. Proses globalisasi inilah yang menjadikan kebudayaan dan seni yang digaungkan oleh negara yang lebih maju mampu menggusur kebudayaan dan seni yang berkembang di negara subordinat atau yang berkembang. Salah satu kesenian yang mendapatkan efek negatif globalisasi ini adalah seni tradisional atau seni daerah.

Salah satu contoh kesenian tradisional yang dewasa ini mulai redup tergerus arus globalisasi adalah karawitan. Karawitan adalah seni suara yang menggunakan laras *slendro* dan *pelog* dengan medium suara manusia atau suara instrumen gamelan. Seni karawitan berkembang di beberapa daerah seperti Jawa Barat, Bali, dan Jawa Tengah. Secara spesifik seni karawitan Jawa mengandung nilai-nilai historis dan filosofis bagi bangsa Indonesia.³ Seni tersebut memiliki keunikan tersendiri. Bisa dikatakan sebagai seni tradisi yang dapat memberikan pelajaran, norma dan banyak hal mengenai kebersamaan, begitu kentalnya filosofi dalam gamelan Jawa bahkan karawitan secara khususnya. Maka dari itu sangatlah penting untuk mengajarkannya ke generasi selanjutnya, khususnya anak-anak.

Banyak alasan dan fungsi yang merupakan sebab gamelan Jawa atau karawitan harus diajarkan kepada generasi penerus. Sebagai sebuah musik tradisi fungsi karawitan bagi anak sebenarnya sangatlah penting. Dengan mengajarkan

³ <http://javanesesphere.blogspot.com/2010/05/pengertian-karawitan.html> (Akses 10 April 2015)

musik tradisi (karawitan) kepada anak-anak secara tidak langsung akan diperoleh berbagai manfaat. Di antaranya 1) pendidikan apresiasi, 2) membentuk masyarakat pendukung, 3) menjaga berlangsungnya proses transmisi, 4) menciptakan semacam filter dari pengaruh budaya populer, dan terakhir 5) membuka peluang terciptanya aktifitas dan kreatifitas original.⁴

Pada era sekarang ini posisi kesenian tradisional sudah mulai tergeser oleh budaya modern yang semakin digemari oleh masyarakat, terutama di kalangan remaja di Indonesia, yang merasa asing atau bahkan gengsi mendengar kata karawitan.⁵ Munculnya musik modern barat yang dimainkan format *band*, *boyband*, *girlband* makin menjadikan karawitan dianggap sebelah mata.

Metode pembelajaran seni tradisional karawitan yang benar dan menarik sangatlah penting dan wajib dilakukan jika ingin warisan kesenian para nenek moyang ini tetap lestari dan tidak putus pada generasi berikutnya.

Di pedukuhan Mangir Kidul, desa Sendangsari, kecamatan Pajangan, Bantul ada sebuah grup karawitan yang dibentuk oleh seorang pemuda yang bernama Saryanto. Sebagai pelatih Saryanto sangat memperhatikan metode pembelajaran musik karawitan pada anak. Kebetulan Saryanto pernah menempuh kuliah di jurusan karawitan ISI Yogyakarta. Grup yang diberi nama Tirta Kencana ini memiliki keunikan, yaitu murid atau para anggota yang belajar di grup ini adalah anak-anak. Saryanto mempunyai beberapa metode yang khusus dalam mengajar murid-muridnya sehingga mereka dapat memainkan semua alat-alat

⁴ Triyono Bramantyo. 2012. *Musik: Pendidikan, Budaya, dan Tradisi*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. P, 246.

⁵<http://welayaturromadhona.blogspot.com/2011/11/lets-serve-our-indonesian-culture.html> (Akses 10 April 2015)

musik dalam gamelan Jawa, kecuali rebab yang memiliki tingkat kesulitan musikal yang tinggi.

Lagu dengan gamelan (karawitan) Jawa yang biasa dimainkan oleh anak-anak anggota Tirta Kencana adalah jenis lagu dolanan anak. Lagu dolanan anak dibangun atas dasar pola-pola permainan yang kemudian melahirkan sebuah kultur.⁶ Lagu dolanan anak menarik karena lagu jenis ini mengajarkan budi pekerti melalui media lagu. Lagu dolanan mengandung benih pelajaran kedisiplinan, percaya diri, dan kepekaan sosial.⁷ Salah satu lagu dolanan anak yang dimainkan grup Tirta Kencana adalah lagu berlaras *slendro* bertajuk *Sluku-Sluku Bathok*. Saryanto memilih atau mengaransemen lagu yang ceria dan banyak disenangi anak-anak, antara lain lagu dolanan anak dengan laras *slendro*. Secara umum suasana yang dihasilkan dari laras *slendro* adalah suasana yang bersifat riang, ringan, gembira dan terasa lebih ramai.⁸ Inilah kenapa *Sluku-Sluku Bathok* dengan nada riang *slendro* dipilih agar dapat memancing ketertarikan anak-anak untuk mendengarkan dan memainkannya.

Pemilihan lagu yang disenangi oleh anak-anak akan menjadi stimulan bagi mereka untuk menciptakan bunyi-bunyian musik berupa irama atau nada, sehingga dapat menghasilkan sebuah aransemen baru.⁹ Lagu sederhana pada

⁶ Hermanu. 2012. *Ilir-Ilir Ilustrasi Tembang Dolanan Yogyakarta*: Bentara Budaya Yogyakarta, p. 14-15

⁷ Erie Setiawan. 2014. *Memahami Musik dan Rupa-Rupa Ilmunya*. Yogyakarta: Art Music Today. P, 90.

⁸ <http://oninfoku.blogspot.com/2013/12/pengertian-dan-jenis-laras-di-seni-musik.html>. (Akses 10 April 2015)

⁹ Wawancara dengan Saryanto, di kediamannya desa Mangir. 11 September 2014 pukul 12:00-14:00 WIB. . Diiijinkan untuk dikutip.

Sluku-Sluku Bathok dapat dikembangkan menjadi sebuah aransemen lagu yang menarik yang dimainkan oleh anak-anak grup Tirta Kencana.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang di atas, terdapat pembelajaran musik yang unik dan menarik tumbuh dan berkembang di grup Tirta Kencana. Hal ini memunculkan rumusan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran pada grup karawitan Tirta Kencana?
2. Faktor apakah yang membuat anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran Karawitan Jawa di Grup Tirta Kencana?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan pelatih di grup Tirta Kencana, serta mengetahui faktor apa yang membuat anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran karawitan Jawa di grup Tirta Kencana. Manfaat penelitian ini dapat menyumbang keilmuan bagi perkembangan pendidikan musik di dunia pengajaran. Serta bermanfaat bagi pengembangan kesenian di masyarakat, terutama di grup Tirta Kencana sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, banyak sumber yang diacu untuk melengkapi isi penelitian. Pertama adalah buku karya David A.Jacobsen, Paul Eggen dan Donald

Kauchak, yang berjudul *Methods For Teaching*. Dalam buku ini ada pernyataan bahwa “pengajaran yang berpusat pada siswa menggambarkan strategi-strategi pengajaran. Guru lebih bersifat memfasilitasi daripada mengajar langsung (McCombs & Miller, 2007). Dalam strategi pengajaran yang berpusat pada siswa ini, guru secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif dan interaksi sosial siswa.” Pernyataan ini dapat digunakan sebagai premis atau asumsi awal untuk membedah metode yang digunakan oleh pelatih grup karawitan anak Tirta Kencana.

Buku kedua adalah *Pengetahuan Karawitan* karangan Soeroso. Buku ini menjabarkan berbagai macam hal tentang pengetahuan dasar karawitan. Ini penting untuk membedah bentuk musik karawitan yang dimainkan oleh grup Tirta Kencana. Selain buku karya Soeroso, berikutnya ada buku karya Martopangrawit bertajuk *Pengetahuan Karawitan*. Sama seperti buku sebelumnya, buku ini menjabarkan berbagai macam hal tentang pengetahuan dasar karawitan. Buku ini penting untuk membedah musik tradisi karawitan yang dimainkan grup Tirta Kencana.

Selanjutnya akan digunakan buku karya Djohan yang berjudul *Psikologi Musik* sebagai acuan. Buku ini menjabarkan kaitan yang kuat antara musik dan psikologi. Dengan metode psikologi Djohan seperti di buku ini akan dibedah metode pembelajaran kepada anak di grup Tirta Kencana. Karena metode pembelajaran di Tirta Kencana tentu mengedepankan aspek psikologis ini agar dapat menarik minat belajar anak.

Buku terakhir yang digunakan sebagai tinjauan pustaka adalah *To Learn With Love: A Companion For Suzuki Parents* karya William dan Constance Starr. Buku ini berisi rangkuman teori dan gagasan pakar pembelajaran musik asal Jepang Shinichi Suzuki. Salah satu gagasan penting Suzuki yang ada dalam buku ini adalah mengenai ‘*musical ear*’ atau ‘telinga musikal’. Menurut Suzuki dalam proses pembelajaran dini musik untuk anak harus dikedepankan unsur mendengarkan dan memainkan musik terlebih dahulu sebelum proses membaca tulisan partitur atau notasi musik. Hal ini dilakukan untuk mengasah kepekaan telinga musikal anak. Setelah telinga musikal anak terasah dan terlatih maka proses pembelajaran musik baru boleh menginjak tingkat belajar membaca notasi. Gagasan Suzuki ini penting untuk memahami metode pembelajaran yang diterapkan Saryanto di grup karawitan Tirta Kencana.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap kegiatan bermusik grup karawitan Tirta Kencana, sampai metode pembelajaran yang digunakan saat proses latihan Tirta Kencana.

Penelitian kualitatif adalah metode yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah

dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil dari penelitian kualitatif tidak mementingkan generalisasi dan lebih mementingkan makna.¹⁰ Sementara deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan apa adanya.¹¹ Dari kedua definisi tersebut dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif dipilih untuk penelitian ini agar dapat menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek grup karawitan Tirta Kencana dengan tepat dan apa adanya.

Tahap pengumpulan data sebagai tahap awal dimulai dengan teknik pengumpulan data. Data tersebut diperoleh melalui studi pustaka yang dilakukan antara lain dengan memilih literatur di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta koleksi pribadi penulis. Buku-buku yang digunakan adalah yang berkaitan dengan karawitan, gamelan Jawa dan buku mengenai metode-metode pengajaran. Studi pustaka merupakan data yang valid, yang bisa dipertanggungjawabkan karena sumber referensi yang diacu akan dicatat dalam daftar pustaka.

Wawancara untuk penelitian dilakukan di Pedukuhan Mangir Kidul, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Bantul dengan nara sumber pelatih kelompok karawitan “Tirta Kencana” dan para pemainnya. Alat yang digunakan untuk wawancara yaitu berupa alat tulis bolpen dan buku catatan, serta alat perekam digital dalam handphone android bermerk Samsung.

Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari masing-masing bagian atau mencari hubungan antar

¹⁰ Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*,. Bandung: CV. ALFABETA. P, 1.

¹¹ Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. P, 157.

bagian, sehingga diperoleh sesuatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

F. Kerangka Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan terbagi dalam empat bab. Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II adalah Kajian Umum yang berisi sejarah dan ide awal terbentuknya kelompok Tirta Kencana dan metode pembelajaran karawitan Jawa pada anak-anak yang mereka terapkan. Bab III adalah Penjelasan yang menjabarkan mengenai bagaimana metode pengajaran yang diterapkan oleh pelatih kepada para anak-anak tersebut, meliputi faktor yang mempengaruhi anak mengikuti pembelajaran karawitan Jawa di Grup Tirta Kencana. Di bab ini juga akan dipaparkan hasil analisis data lapangan yang dibedah dengan teori dan pendekatan yang dipilih penulis. Bab IV adalah Penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.